

Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Muhammad Rosihan Anwar¹, Moh. Hanifuddin², Annisa Zahro Putri Sulthoni³, Nuril Mufidah⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; Malang, Indonesia

e-mail: 1yumros@gmail.com, 2muhammadhanifudin98@gmail.com, 3zahroannisa31@gmail.com,
4nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan strategi dan tantangan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa arab di kelas X MAN 2 Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dua siswa siswa dan satu guru bahasa arab sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa arab terdiri dari tiga, asesmen diagnostik, metode joyful learning, dan pendekatan berdiferensiasi. Asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan kemampuan belajar siswa sehingga guru dapat memberikan atensi kepada setiap siswa sesuai porsi masing-masing. Metode joyful learning yang digunakan guru bahasa arab meliputi komunikata, arabic domino card, quiziz, ghina, dan alef education. Sedangkan pendekatan berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru bahasa arab adalah dengan menerapkan diferensiasi isi/materi, proses, dan produk kepada setiap siswa. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka meliputi adaptasi kurikulum, ketersediaan sumber daya & waktu, dan keragaman siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa arab tergolong efektif untuk membantu proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Joyful Learning; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Strategi

A. PENDAHULUAN

Dalam Buku Perencanaan Pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka, Pendidikan diistilahkan sebagai aktivitas yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Hasanuddin dkk., 2022). Salah satu tujuan besar adanya pendidikan adalah meningkatkan insan yang cerdas, unggul dan berkarakter kebangsaan sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan UUD NKRI 1945 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Khusni dkk., 2022). Selain itu, landasan tersebut didukung dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dan 4 yang memperkuat bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan segala kegiatan pendidikan nasional dengan mencukupi dana pendidikan di APBN dan APBD minimal 20% dari anggaran (Nurhuda, 2022). Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan sangat diperlukan. Kurikulum menentukan keberhasilan suatu bangsa dalam mengelola pendidikan. Jika kurikulum tidak berjalan dengan baik, maka sulit mencapai tujuan pendidikan di seluruh sektor formal, informal, dan non formal (Qomaruddin, 2022).

Di Era disrupsi, Perubahan kurikulum di Indonesia hampir selalu terjadi setiap satu dasawarsa. Apalagi pandemi covid-19 yang membuat seluruh dunia menyesuaikan paradigma baru ini, tak terkecuali kurikulum pendidikan (Fauzi, 2020). Tidak bisa dipungkiri bahwa sejak tahun 1947 sudah terjadi perubahan kurikulum sampai tahun 1997. Pada tahun 2006 penyempurnaan kurikulum dilakukan pemerintah dengan meluncurkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Akhirnya pada tahun 2013 kurikulum KTSP berkembang menjadi kurikulum 2013 yang berfokus pada pendidikan karakter (Barlian dkk., 2022). Seiring berjalannya waktu, membuat pemerintah membuat kebijakan baru berupa kurikulum merdeka yang akan diterapkan bertahap di setiap jenjang satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah salah satu dari langkah kuat Kemendikbudristek untuk mereformasi kurikulum sejak awal munculnya pandemi covid 19 (Hattarina dkk., 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhakan kurikulum sebelumnya sehingga dirancang fokus pada isi materi, fleksibel dan meningkatkan kompetensi siswa. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan variasi metode sesuai kebutuhan pembelajaran (Rani dkk., 2023). Kurikulum merdeka diharapkan menjadi solusi membentuk sistem pendidikan di negara Indonesia menjadi lebih baik (Yamin & Syahrir, 2020).

Dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013), kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang cukup konkret. 1) Kompetensi yang dituju dari kurikulum Merdeka adalah CP (capaian pembelajaran) yang disusun per fase untuk menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta kompetensi. Sedangkan kurikulum 2013 disusun dari KD (kompetensi dasar) yang meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. 2) JP (jam Pelajaran) di dalam Kurikulum diatur per tahun dengan alokasi waktu fleksibel, sedangkan Kurikulum 2013 diatur per minggu sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajar mereka selama satu semester. 3) struktur pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan berdiferensiasi. 4) pada aspek penilaian, kurikulum 2013 menggabungkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum Merdeka, tidak ada pemisahan, bahkan terdapat penguatan penilaian otentik dengan kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) (Pratycia dkk., 2023).

Pada lingkungan madrasah, Kementerian Agama mengeluarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) nomor 347 tahun 2022 terkait IKM-M (Implementasi Kurikulum Merdeka-Madrasah). Akhirnya, Kementerian Agama memberikan kesempatan kepada seluruh madrasah untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka di setiap madrasah sesuai karakteristik masing-masing. Penguatan pembelajaran PAI dan bahasa arab juga diatur dalam surat keputusan menteri agama (KMA) secara rinci (Mursyid dkk., 2023). Oleh karena itu, banyak madrasah yang berusaha menerapkannya, salah satunya adalah MAN 2 Kota Kediri.

Sebagai salah satu madrasah aliyah terbaik tingkat nasional, madrasah ini baru saja mengimplemetasikan kurikulum merdeka pada setiap pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023. Bersama seluruh staf dan jajarannya, kepala madrasah menganalisis dan mengkaji dengan baik seluruh aturan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dengan cermat (Amalia, 2024). Hasil perencanaan tersebut diwujudkan dengan adanya workshop kepada guru-guru supaya dapat mengintegrasikan kurikulum Merdeka ke dalam pembelajarannya. Selain itu, madrasah sudah memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka sehingga dapat menerima strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru-guru.

Pada pembelajaran bahasa arab, pembelajaran yang dilakukan sebelum kurikulum Merdeka masih berpusat pada guru dan masih kurang adanya inovasi strategi pembelajaran sehingga bahasa arab masih dianggap Pelajaran yang sulit bagi siswa. Setelah adanya kurikulum Merdeka ini, beberapa guru telah mendapatkan bekal strategi yang didapatkan dari workshop madrasah terkait penguatan strategi dan metode pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran efektif yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan bagaimana tantangan guru yang dihadapi untuk pembelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Kediri.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan secara detail tentang suatu permasalahan serta mempelajarinya dengan maksimal (Sugiyono, 2016). Alasan pemilihan metode ini daripada metode lain adalah strategi yang digunakan guru bahasa arab dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka itu dapat diinterpretasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum merdeka.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada satu guru bahasa arab dan dua siswa kelas X sebagai sampel penelitian. Adapun observasi dilakukan oleh peneliti di dua kelas berbeda, yakni di kelas X-3 dan X-9 MAN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan dua kelas ini dilatarbelakangi oleh karakteristik kelas yang berbeda antara kelas X-3 (berbasis MIPA) dan kelas X-9 (berbasis IPS) yang mengakibatkan penyampaian materi bahasa arab juga berbeda sesuai kebutuhan belajar siswa. Oleh karena, hasil pemerolehan data juga akan berbeda.

Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan simpulan (Miles dkk., 2013). Reduksi data berupa ringkasan hasil penelitian berupa transkrip wawancara maupun observasi, Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi/deskripsi kalimat, skema/gambar/pola, maupun tabel. Adapun penyajian simpulan dilakukan sejak awal penelitian hingga peneliti dapat menginterpretasikan hasil dari bentuk strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum Merdeka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Efektif Berbasis Kurikulum Merdeka

Pengertian strategi secara epistemologi adalah pendekatan semua yang terkait dengan ide, perencanaan, dan implementasi kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik wajib mempunyai tujuan dan koordinasi yang jelas serta analisis manajemen resiko kegiatan dan pendanaan yang efektif (Hawati dkk., 2024). Kurikulum merdeka yang telah terintegrasikan ke seluruh mata pelajaran memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh kemendikbud, yakni pembelajaran fleksibel, berfokus pada esensial materi, dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa arab, strategi pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka yang digunakan pada siswa siswi MAN 2 Kota Kediri terdiri dari tiga strategi, asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis joyful learning, dan pembelajaran berdiferensiasi.

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnosik merupakan tes yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mempelajari suatu hal sehingga hasil tes dapat menjadi dasar memberikan tindak lanjut (Musa & Kumalasari, 2024). Tindak lanjut yang dimaksud adalah berupa hasil rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik (Suryadi & Husna, 2022). Hal ini sesuai dengan strategi implementasi kurikulum merdeka bahwa tes diagnostic merupakan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Yani dkk., 2023). Pelaksanaan tes diagnostic oleh guru bahasa arab di MAN 2 Kota Kediri berbentuk tes diagnostik kognitif dan non kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara, tes diagnostic kognitif dilakukan pada awal semester dengan membagikan tes berupa soal-soal pengetahuan dasar tentang bahasa arab melalui *google form*. Sedangkan tes diagnostic non kognitif dilakukan guru secara fleksibel baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran untuk mengetahui minat belajar, gaya belajar, dan motivasi belajar. Hasil dari tes diagnostic kognitif dan non kognitif akan menjadi bahan guru memetakan rancangan pembelajaran baik dari tujuan dan capaian pembelajaran, model dan media yang digunakan, serta pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa di kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan guru bahasa arab menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa cenderung menyukai pembelajaran bahasa arab yang santai, gembira, dan berfokus pada keaktifan individu siswa. Pembelajaran bahasa arab yang kebanyakan menghafal, menulis, dan ceramah dari guru kurang diminati siswa karena kurangnya variasi metode/strategi pembelajaran yang ditawarkan guru. Upaya yang diperlukan agar menarik minat belajar bahasa arab siswa dengan

memanajemen *mahaarah lughawiyah* (keterampilan berbahasa arab) sesuai kebutuhan siswa dengan memvariasikan beberapa strategi pembelajaran yang mempunyai karakter gembira, santai, dan fokus pada keaktifan individu siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan permainan. Adapun untuk menggali potensi siswa dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Bentuk Asesmen Diagnostik

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara istilah, pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi belajar yang mengakomodir kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa dalam pembelajaran sehingga guru berusaha menyediakan pengalaman belajar sesuai kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah berusaha melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa agar tercapai (Nasarudin dkk., 2023). Strategi dalam tahapan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga yakni diferensiasi isi, konten, dan produk (Murtadho, 2023).

A. Diferensiasi isi/konten

Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus memetakan kesiapan, minat, dan profil belajar sehingga dalam memberikan isi/konten materi pelajaran dapat terakomodir dengan baik sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa arab telah melakukan diferensiasi isi materi kepada siswa. Guru memberikan diferensiasi isi pada setiap bab sesuai profil belajar siswa. Sebagai contoh pada bab taaruf (perkenalan), ada siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual, maka guru bahasa arab akan memberikan materi taaruf (perkenalan) dalam bentuk video atau gambar-gambar. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori maka materi taaruf (perkenalan) yang ia dapatkan dalam bentuk audio atau ceramah langsung.

B. Diferensiasi proses

Guru membedakan aktivitas siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan isi materi yang ia pelajari. Cara yang digunakan guru bahasa arab dalam melakukan diferensiasi proses antara lain,

- 1) Membangun kegiatan bertingkat/berjenjang pada setiap siswa dimana seluruh siswa membangun pemahaman yang sama tetapi dengan tantangan dan kompleksitas yang beragam. Tantangan yang diberikan kepada siswa sudah diukur sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa arab bab taaruf (perkenalan), guru dapat memberikan tantangan siswa dengan kemampuan dasar untuk menulis kartu identitas diri yang memuat data diri. Guru dapat memfasilitasi secara intens kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan tantangan tersebut. Sedangkan siswa dengan kemampuan diatas rata-rata mendapat tantangan untuk membuat karangan/insya tentang identitas diri serta dapat memfasilitasi siswa tersebut walaupun secara terbatas.
- 2) Membuat agenda individual setiap siswa. Misalnya guru bahasa arab memberikan tugas umum seluruh kelas tentang taaruf (perkenalan) dan dilanjutkan memberikan tugas individual ke masing-masing siswa sesuai

kebutuhan siswa. Ada siswa yang sama-sama memiliki kemampuan dasar rata-rata, akan tetapi mempunyai agenda individual yang berbeda-beda, begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Ada yang hanya mendapat tugas menulis data diri (kitabah), membaca teks (qiroah), berbicara/bercerita tentang data diri (kalam), dan ada yang mendapat keduanya bahkan keseluruhan.

- 3) Memvariasikan lama waktu siswa untuk menyelesaikan tugas/agenda yang telah dibuat. Jadi, agenda/tugas yang diberikan guru ke siswa memiliki waktu tenggat batas pengerjaan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami materi.

C. Diferensiasi Produk

Produk adalah sesuatu bukti yang telah mereka pelajari, dapat berupa tulisan, pertunjukkan, maupun hasil tes. Pendiferensiasi produk terdiri dari dua hal, yakni memberikan variasi maupun tantangan, kedua memberikan pilihan akses pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa arab, contoh diferensiasi produk yang guru lakukan dengan cara membedakan asesmen penilaian masing-masing siswa sesuai dengan diferensiasi materi dan proses yang telah mereka kerjakan. Misalnya, dalam materi bab *madrasatun* (sekolah), siswa yang telah menguasai perbendaharaan kata dan *jumlah ismiyah filiyah*, maka akan diberikan tugas akhir berupa *insya'* (membuat karangan/teks) tentang aktivitas di sekolah. Bahkan jika mereka mampu untuk berbicara dalam bahasa arab (*kalam*), maka guru akan memberikan tugas akhir sebagai produk pembelajaran berupa membuat video tentang aktivitas diri di sekolah. Akan tetapi, jika kemampuan siswa hanya sampai pada tahapan memahami kosakata, tanpa menguasai struktur kalimat di bahasa arab, maka produk yang dihasilkan siswa dapat berupa *ghina'* (menyanyi) tentang kosakta pada bab yang telah dipelajari.

3. Joyful Learning

Salah satu model pembelajan yang banyak dilakukan guru adalah joyful learning (pembelajaran menyenangkan/riang gembira). Joyful learning pada dasarnya merupakan cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang riang gembira, tanpa tekanan, tegang dan bosan, serta tidak terbatas di dalam kelas saja (Saifuddin, 2016). Pembelajaran riang gembira tidak menjadikan siswa tertawa terbahak-bahak maupun selalu bersenang-senang saja, akan tetapi pembelajaran yang mampu menjadi daya tarik siswa untuk memiliki rasa senang terhadap pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan (Alamsyah & Ahwa, 2020).

Pada pembelajaran bahasa arab, model pembelajaran joyful learning sangat diperlukan karena untuk menurunkan Tingkat kecemasan belajar siswa. Bahasa arab dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Banyak mata Pelajaran di madrasah Aliyah yang harus dipelajari. Ditambah lagi guru bahasa arab yang mengajar sangat kaku, tidak mengetahui kondisi suasana belajar siswa di kelas. Salah satu bentuk penerapan dari joyful learning berupa permainan.

Di MAN 2 Kota Kediri, guru bahasa arab memiliki banyak model permainan untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Permainan-permainan tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai mahaarat lughawiyat. Selain itu, permainan-permainan tersebut dapat menjadi asesmen tambahan bagi guru untuk menilai capaian kemampuan siswa dari sekian banyaknya penilaian-penilaian yang diambil. Berikut ini contoh permainan yang diterapkan pada pembelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Kediri:

a. Arabic domino card

Permainan kartu domino adalah salah satu media yang dapat meningkatkan minat belajar bahasa arab (Anwar & Mufidah, 2024). Arabic domino card sangat cocok untuk untuk diterapkan pada berbagai materi pembelajaran sebagai bahan evaluasi siswa. Salah satu materi yang bisa diterapkan pada media permainan ini adalah mufrodad. Pada pelaksanaannya, satu lembar kartu domino terdiri dari dua sisi dengan makna yang berbeda. Sisi yang pertama adalah ilustrasi gambar dan sisi kedua adalah lafadz bahasa arab. Setiap sisi pada kartu domino harus dipasangkan antara gambar dan mufrodad yang sesuai. Semisal pada suatu kartu domino

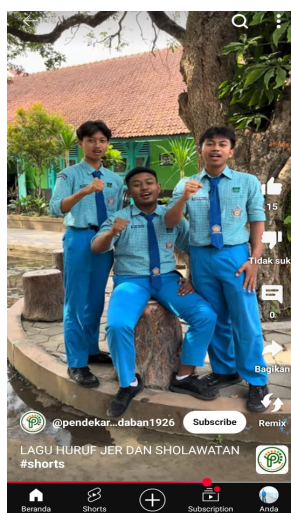
terdapat sisi yang bergambar tas dan sisi lain bertuliskan lafadz *qolamun*, maka siswa harus mencari pasangan sisi yang bergambar tas untuk dipasangkan dengan lafadz arab yang bermakna tas. Begitupun sebaliknya dengan lafadz *qolamun*, siswa harus mencari ilustrasi gambar yang sesuai dengan lafadz *qolamun*. Begitu seterusnya sampai siswa dapat memasang seluruh kartu sesuai dengan gambar dan makna lafadznya. Pemenang ditentukan berdasarkan ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyusun arabic domino card. Pada hasil pembelajaran, permainan ini dapat meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa.

b. Quiziz

Quiziz adalah sebuah platform daring berupa kuis interaktif sebagai bahan evaluasi untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah. Penggunaan quiziz yang interaktif akan meningkatkan semangat belajar siswa (Putri, 2021). Pada pembelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Kediri, quiziz dijadikan alat evaluasi guru untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Walaupun tidak menjadi alat utama evaluasi dalam setiap materi pembelajaran, setidaknya quiziz menjadi variasi alat evaluasi yang menyenangkan dan diminati siswa dibandingkan melakukan evaluasi/penilaian secara konvensional (ujian kertas). Dari hasil observasi, penggunaan evaluasi pembelajaran menggunakan quiziz dapat membuat suasana penilaian menjadi menyenangkan tanpa adanya ketegangan sehingga siswa menjadi antusias mengikuti evaluasi daripada menggunakan evaluasi secara konvensional.

c. Ghina

Ghina merupakan metode pembelajaran bahasa arab yang mengintegrasikan materi-materi bahasa arab dengan lagu-lagu. Tujuan metode ghina di dalam pembelajaran memberikan suasana riang gembira bagi siswa untuk belajar dan membantu memudahkan memahami materi bahasa arab, khususnya pada materi mufrodad maupun qawaid. Pada pembelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Kediri, metode ghina cukup sering digunakan guru untuk membantu siswa memudahkan untuk menghafal susunan qawaid di awal pembelajaran. Dari hasil wawancara guru menunjukkan bahwa menghafal susunan qawaid dapat membantu secara cepat pemahaman siswa terkait materi qawaid nahwu yang disampaikan guru.



Gambar 2. Projek Kelompok Siswa menghafal materi qawaid

d. Alef Education

Alef education adalah sebuah platform gratis yang menyediakan berbagai fitur belajar seperti video, game, dan kuis-kuis interaktif yang menarik minat belajar siswa secara mendalam khususnya di bidang matematika dan bahasa arab (Herawati, 2022). Platform alef education mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa arab ke siswa dengan mudah. Apalagi alef education menggunakan metode GASING (gampang, asyik, dan menyenangkan) yang memberikan pengalaman belajar baru dan menarik (Ariyani & Ammar, 2024). Penggunaan Alef education sebagai media pembelajaran bahasa arab sangat membantu

siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Guru juga memberikan soal-soal yang tersedia di platform Alef education untuk mengukur capaian hasil belajar pada setiap bab/materi. Siswa dari masing-masing kelas yang berhasil mendapat skor tertinggi berhak mengikuti kompetisi olimpiade bahasa arab tingkat nasional yang diselenggarakan platform Alef Education.

Tantangan Menerapkan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Efektif Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka, selalu terdapat kendala, tantangan, ataupun problematika dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Perkembangan IPTEK yang begitu cepat membuat setiap guru harus beradaptasi dengan adanya perubahan zaman. Kurikulum merdeka ini membuat guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan minat dan profil siswa (Aprillia dkk., 2023). Akan tetapi, tidak semua guru dapat melakukannya dengan baik. Terdapat tantangan yang muncul pada guru bahasa arab di MAN 2 Kota Kediri untuk menerapkan strategi pembelajaran bahasa arab efektif berbasis kurikulum merdeka, antara lain

1. Adaptasi Kurikulum

Kurikulum merdeka yang berfokus pada fleksibilitas dan esensial pembelajaran serta berpusat pada siswa agak sulit diterapkan oleh guru yang kurang menerima adanya perubahan yang begitu cepat. Guru tersebut biasanya akan kaku dalam menerapkan metode pembelajaran dan cenderung berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Hal ini peneliti temukan pada guru lain yang sama-sama mengajar bahasa arab tapi kurang beradaptasi dengan perubahan kurikulum begitu cepat. Akhirnya mereka kurang bisa memahami pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, melakukan asesmen diagnostik, dan menanamkan nilai profil pelajar pancasila. Melihat kondisi ini, guru tersebut wajib mengadaptasi metode tradisional ke pembelajaran paradigma baru karena sebuah tantangan yang wajib dihadapi guru di masa sekarang.

2. Ketersediaan sumber daya dan waktu

Pembelajaran yang menuntut guru untuk memberikan pelayanan yang beragam kepada siswa membuat guru perlu mempersiapkan ketersediaan sumber daya sesuai kebutuhannya. Hal ini membuat banyak guru tidak sanggup karena biaya yang dikeluarkan tinggi, bahkan kebutuhan terhadap pemenuhan kebutuhan belajar masing-masing siswa tidak dapat dicukupi dengan baik oleh beberapa sekolah karena anggaran yang dimiliki masing-masing sekolah juga berbeda. Hal ini membuat guru kesulitan membuat metode pembelajaran yang menarik. Apalagi guru yang tidak beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka akan sulit memberikan variasi metode pembelajaran kepada siswa yang lebih menyukai pembelajaran berbasis teknologi.

Di saat yang sama, jam pembelajaran bahasa arab yang terbatas membuat waktu untuk mendiferensiasi materi, proses, dan konten juga tidak maksimal. Guru banyak dibebankan oleh hal yang bersifat administratif. Oleh karena itu, guru tidak bisa fokus kepada masing-masing siswa untuk melayani kebutuhan belajar sesuai bakat dan profil siswa. Pembelajaran berdiferensiasi akan kurang terimplementasi dengan baik di pembelajaran bahasa arab sehingga siswa tidak bisa mendapat atensi belajar dari guru sesuai porsi mereka masing-masing.

3. Keberagaman siswa

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus menganalisis kebutuhan dari setiap siswa. Dalam menganalisis kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa, guru harus mempersiapkan buku catatan yang berisi minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajar siswa sehingga dalam memberikan diferensiasi materi/konten, proses, dan produk dapat berjalan dengan ideal. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi guru adalah keberagaman siswa itu sendiri terkait gaya, minat, dan profil belajar. Guru akan sulit mengelompokkan minat dan gaya belajar siswa jika siswa yang diampu sangat banyak. Pendekatan persuasif kepada masing-masing siswa harus dibentuk guru agar bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru di MAN 2 Kota Kediri berjalan cukup efektif. Pemilihan strategi yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa arab di madrasah tersebut cukup membuat siswa mendapatkan manfaat dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah ini. Strategi asesmen diagnostik, metode joyful learning, dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu siswa dalam mengakomodir proses pembelajaran bahasa arab yang berbasis kurikulum merdeka. Walaupun tantangan yang dihadapi guru-guru meliputi adaptasi kurikulum, ketersediaan sumber daya dan waktu, serta keragaman siswa, tetapi siswa-siswi merasakan efek positif dari implementasi kurikulum merdeka oleh para guru bahasa arab dengan cara mereka masing-masing.

Dari tantangan yang ada, peneliti memberikan rekomendasi kepada madrasah untuk selalu mengawal guru yang sulit beradaptasi terhadap kurikulum maupun belum bisa manajemen waktu pembelajaran dan keberagaman siswa untuk dapat dibimbing secara masif serta diberi fasilitas pelatihan secara khusus sehingga tujuan pembelajaran kurikulum merdeka dapat terimplementasi secara merata di setiap kelas.

REFERENSI

- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i1.12>
- Amalia, D. T. (2024). *Manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memfasilitasi minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/72014/>
- Anwar, M. R. A., & Mufidah, N. (2024). Minat Belajar Siswa dan Media Arabic Domino Card untuk Materi Qawaid. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.2366>
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Ariyani, A. D., & Ammar, F. M. (2024). IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS PLATFORM ALEF EDUCATION PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL – ABROR SIDOARJO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13288>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Fauzi, M. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 STIT AL-IBROHIMY BANGKALAN. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 5(2), Article 2.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., Edi, S., Suharti, A., Chayati, N., Hita, I. P. A. D., Saparuddin, Purwanto, E., Hadiningrum, L. P., Febrina, A., Purnamaningsih, P. E., & Wismayanti, K. W. D. (2022). Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam *Sada Kurnia Pustaka*. Sada Kurnia Pustaka. <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/8>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1(1), Article 1.

- Hawati, D. M. S., Fauziah, N. S., Iriyanti, N. F., & Febriani, W. (2024). STRATEGI INOVATIF DI KURIKULUM MERDEKA DAN KURTILAS: IMPLIKASI BAGI PENGAJARAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(8), Article 8. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i8.3529>
- Herawati, H. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS PLATFORM ALEF EDUCATION PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Dimensi Matematika*, 5(02), 509–524. <https://doi.org/10.33059/jdm.v5i02.6572>
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Murtadho, M. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.97-133>
- Musa, L., & Kumalasari, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.826>
- Nasarudin, N., Mukmila, Z., Taufiq, A., Hamzah, H., Tarmizi, A., Wicaksono, M. A., Nurjannah, N., Hasaniyah, N., Syamsudin, D., Soleh, M., Hafidz, M., Hunainah, H., & Muttaqien, A. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*. CV. Gita Lentera.
- Nurhuda, H. (2022). MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, V. D. (2021). Aplikasi Daring QUIZZ sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan di Masa Pandemi Covid 19. *Linggau Journal Science Education*, 1(2), Article 2.
- Qomaruddin, F. (2022). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MA NASYI'IN SIDOARJO. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 6(2), 251–268.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Saifuddin, S. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryadi, A., & Husna, S. (2022). ASESMEN DIAGNOSTIK MAKRO PERSIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MTsN 28 JAKARTA. *JENTRE*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.273>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>